

**EVALUASI MEDIA INFORMASI TERHADAP KESADARAN
MASYARAKAT MENGHADAPI BENCANA TSUNAMI
STUDI KASUS: KOTA PADANG**

***EVALUATION OF INFORMATION MEDIA ON COMMUNITY AWARENESS
IN FACING TSUNAMI DISASTER, CASE STUDY: PADANG CITY***

Sumema¹, Agung Eko Budiwaspada²

Magister Desain, Institut Teknologi Bandung, Bandung^{1,2}

sumema9@gmail.com¹

ABSTRAK

Kondisi Indonesia yang berada di daerah rawan bencana (*ring of fire*) sering menimbulkan bencana terutama gempa bumi dan tsunami. Media informasi memiliki peranan penting dalam memberikan informasi dan edukasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap risiko bencana. Dengan adanya ancaman bencana tsunami, diperlukan analisis dan evaluasi salah satu program mitigasi bencana, terutama dalam perspektif desain media informasi tentang mitigasi tsunami. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh media informasi terhadap kesadaran masyarakat dalam menghadapi bencana tsunami. Proses penelitian menggunakan dua metode, yaitu kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner pada 384 responden. Metode pengolahan data menggunakan SPSS, yang menghasilkan data analisis statistik univariat (statistik deskriptif) dan pengujian bivariat (*Chi-Square*) dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$). Hasil analisis menunjukkan H_{a2} diterima: sebanyak 5 jenis media yang diuji, menghasilkan nilai p value $\leq 0,05$, yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara media informasi dengan tingkat pemahaman kesadaran masyarakat terhadap bencana tsunami setelah melihat media informasi. Analisis deskriptif digunakan untuk menjabarkan nilai korelasi melalui teori elemen-elemen desain. Hasil analisis tersebut merupakan visual dari desain media informasi yang mempengaruhi masyarakat dalam memahami informasi serta adanya temuan berupa klasifikasi media untuk memperbaiki media informasi melalui sistem zonasi bencana.

Kata kunci: media, informasi, signage, infografis, tsunami.

ABSTRACT

The condition of Indonesia, which is located in a disaster-prone area (ring of fire), is proven by its frequent disasters, especially earthquakes and tsunamis. Information media is important in providing information and education that can increase public awareness of disaster risks. As a response to the threat of a tsunami disaster, it is deemed important to analyze and evaluate one of the disaster mitigation programs, especially from a design perspective, namely information media on tsunami mitigation, by finding out how much influence the information media has on public awareness in facing the tsunami disaster. The research process uses two methods, quantitative and qualitative. This study distributed questionnaires to 384 respondents; the data processing method using SPSS resulted in univariate statistical analysis data (descriptive statistics) and Bivariate testing (Chi-Square) with a confidence level of 95% ($\alpha = 0.05$). The results of the analysis show H_{a2} accepted: as many as 5 types of media were tested, resulting in a p value ≤ 0.05 ; there is a significant correlation between information media and the level of public awareness of the tsunami disaster after seeing the information media. Descriptive analysis is used to describe the correlation value through the design elements theory; the results of the analysis are a visual of the design of information media influencing the public in understanding information. The other finding is in the form of media classification for improvement of information media through a disaster zoning system.

Keywords: media, information, signage, infographics, tsunamis

PENDAHULUAN

Indonesia berada di area *ring of fire* dan memiliki 3 lempengan besar yaitu Eurasia, Indo-australia, dan Pasifik. Hal ini menjadikan Indonesia berpotensi lebih besar dalam menghadapi bencana alam. Bencana alam yang banyak memakan korban jiwa adalah bencana gempa bumi dan tsunami. Bencana gempa terjadi karena adanya pergeseran lempengan kerak bumi yang bergerak, dibawahnya ada arus konveksi di mantel bumi yang panas. Gempa besar yang terjadi di daerah laut lepas dapat menyebabkan munculnya bencana susulan, yaitu tsunami (Pusat Studi Gempa Nasional, 2017).

Kota Padang pernah mengalami bencana tsunami. Berdasarkan fakta sejarah, Mesjid Ganting dibangun pada 1790 di Batang Harau (Pusat Studi Gempa Nasional, 2017). Pada 1805 Mesjid Ganting dibongkar karena adanya pembangunan pelabuhan Emma Haven yang saat ini berubah nama menjadi Pelabuhan Teluk Bayur. Mesjid tersebut dibangun kembali pada tahun yang sama di daerah Ganting, lalu pada tahun 1833 mesjid Ganting terkena dampak bencana tsunami. Di Padang sendiri, kejadian tersebut tidak terdokumentasi dengan baik, sehingga tidak diketahui seberapa besar dampak kerugian serta jumlah korban jiwa.

Henley menemukan fakta bahwa Oman Fathurahman, temuan coretan (dalam bahasa Arab) di halaman depan sebuah manuskrip Arab kuno oleh Al-Ansari yang disimpan di sekolah agama Tanoh Abee dekat Banda Aceh. Ia berkomentar "gempa bumi kedua yang merusak". Hal ini menunjukkan adanya gempa bumi besar di Aceh yang mengakibatkan gempa bumi dan tsunami. Bencana yang menghancurkan banyak bangunan di Padang dan Bengkulu pada 27 November 1833.

Selain itu, *The US National Geophysical Data Center* mencatat hanya 26 tsunami yang diketahui di Indonesia sebelum tahun 1800, 20 di antaranya berada di wilayah monopoli rempah VOC (*Vereenigde Oostindische Compagnie*) pada abad ketujuh belas dan kedelapan. Empat tsunami besar dilaporkan dari pos lada Eropa salah satunya di Padang, Sumatera (Henley & Nordholt, 2015). Menurut

penelitian (Pusat Studi Gempa Nasional, 2017), Gempa di Mentawai tahun 2010 (Mw=7,8) dan Gempa Padang (Mw=7,6) pada 2009, memiliki keterkaitan sumber gempa berkelanjutan yang dapat mengakibatkan bencana tsunami di waktu mendatang. Gempa yang terjadi disebabkan adanya dua sesar aktif, yakni; (1) Sesar Mentawai di sebelah Barat Daya dan (2) Sesar Semangko di Sebelah Timur Laut, membentang dari Teluk Aceh hingga Teluk Semangka. Fenomena sesar dapat terlihat pada wisata Ngarai Sianok di Kota Bukittinggi. Tsunami di Pulau Pagai di Mentawai, pulau yang berdekatan dengan Kota Padang terjadi pada 25 Oktober 2010. Hal tersebut dipicu oleh gempa bumi dengan kekuatan 7,7 Mw yang terjadi di Samudera Hindia yang mengakibatkan tsunami. Ketinggian gelombang tsunami mencapai 2,5–9,3 meter yang mengakibatkan korban jiwa (Okezone News, 2010).

Tsunami merupakan salah satu ancaman bencana wilayah pesisir di Indonesia. Bencana tsunami umumnya dipicu oleh gempa bumi di laut lepas hingga mengakibatkan pergeseran secara vertikal di dasar laut. Zona subdiksi aktif di bagian barat hingga bagian timur Indonesia memiliki sisa energi dari tumbukan lempeng dan mengakibatkan adanya sesar di darat dan di lautan. Interaksi pergeseran lempeng-lempeng tersebut menjadikan Indonesia sebagai wilayah rawan gempa bumi.

Date	Magnitude	Place	Direct Fatalities
2004, 26-12	9.2 M + tsunami	Aceh-Nias	167,800
2005, 28-3	8.6 M + tsunami	Nias	1,313
2006, 26-5	6.3 M	Yogyakarta	5,749
2006, 17-7	7.6 M + tsunami	Pangandaran, W. Java	802
2007, 12-9	8.4 M	Mentawai, Padang,	25+
2009, 30-9	7.6 M	Padang	1,117
2010, 25-10	7.7 M + tsunami	Mentawai	400
2010, 26-10	V4 eruption	Merapi, Java	324
2012, 11-4	8.6 earthquake	Aceh	5
2013, 15-9	V2 eruption	Sinabung, N. Sumatra	17
2014, 13-2	V2 eruption	Kelut, E. Java	7

Gambar 1 Major Seismic Disasters In Indonesia Since 2004
(Henley & Nordholt, 2015)

Tingginya aktivitas gempa dalam rentang waktu 2004 - 2014 lebih dari 11 kejadian gempa dengan magnituda $M > 5.0$ kejadian gempa-gempa utama (*main shocks*). Berbagai aktivitas

gempa besar di Indonesia mengakibatkan ribuan korban jiwa, keruntuhan dan kerusakan ribuan infrastruktur serta bangunan, dan dana trilyunan rupiah untuk rehabilitasi dan rekonstruksi.

Kota Padang pernah mengalami bencana gempa tanpa tsunami berkekuatan 8.3 SR pada 30 September 2009 dengan korban mencapai 1.500 jiwa. Gempa yang terjadi disebabkan adanya dua sesar aktif, yakni; (1) Sesar Mentawai disebelah Barat Daya dan (2) Sesar Semangko di Sebelah Timur Laut, membentang dari Teluk Aceh hingga Teluk Semangka. Fenomena sesar dapat terlihat pada wisata Ngarai Sianok di Kota Bukittinggi. Dalam buku Pusat Studi Gempa Nasional (2017: 3)

Gempa terjadi di salah satu kabupaten Sumatra Barat yaitu di Mentawai pada tahun 2010 (Mw=7,8) dan Gempa Padang (Mw=7,6) pada September 2009 memiliki keterkaitan sumber gempa berkelanjutan yang dapat mengakibatkan bencana tsunami. Bencana tersebut sangat berpotensi terjadi karena topografi Kota Padang berhadapan langsung dengan Samudera Hindia.

Undang-undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang tanggung jawab dan wewenang Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) berisi: (1) BPBD penanggungjawab perlindungan masyarakat dari dampak bencana, (2) BPBD memiliki wewenang membuat perencanaan pembangunan yang memasukkan unsur-unsur kebijakan penanggulangan bencana. Undang-undang tersebut merujuk pada media informasi dalam upaya memberikan mitigasi bencana kepada masyarakat.

Media informasi bencana tsunami di Kota Padang disediakan untuk membangun pengetahuan, kesiapsiagaan, dan pemahaman konten mitigasi bencana. Dengan pengetahuan mengenai cara-cara yang dilakukan individu ketika menghadapi situasi yang mengarah pada terjadinya bencana tsunami. Peran informasi dari berbagai media sebaiknya layak dan memadai untuk dapat dipahami. Proses informasi dalam media yang terstruktur dan memiliki kejelasan dalam upaya mitigasi evakuasi tsunami masyarakat Kota Padang sangat dibutuhkan.

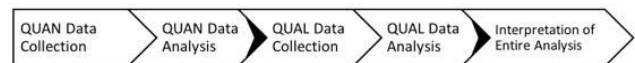
Saat terjadi gempa bumi pada 30 September 2009, belum adanya proses

diseminasi informasi bencana gempa bumi sehingga membuat kepanikan ketika evakuasi. Ketika terjadi bencana tsunami di waktu yang akan datang, dikhawatirkan banyak korban jiwa jika masyarakat belum menyadari dan memahami informasi mitigasi bencana tsunami.

Media informasi yang disediakan memerlukan evaluasi yang bertujuan mengukur tingkat kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap media informasi bencana tsunami. Keterkaitan peran dari elemen-elemen desain pada media informasi tsunami serta mengetahui lebih mendalam tentang persepsi masyarakat terhadap media informasi bencana tsunami yang efektif. Ketika bencana terjadi, waktu evakuasi relatif singkat, hanya dalam hitungan menit. Oleh sebab itu, peran media informasi bencana tsunami haruslah memadai.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui persepsi masyarakat tentang media informasi mitigasi dan tingkat pemahaman masyarakat terhadap kesadaran menghadapi bencana tsunami serta mengetahui elemen-elemen desain diimplementasikan pada media informasi tsunami di Kota Padang sehingga memiliki korelasi.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini, H1 : terdapat hubungan media informasi dengan tingkat pemahaman kesadaran masyarakat terhadap bencana tsunami setelah melihat media informasi, H2: media informasi yang menerapkan elemen-elemen desain memberikan perbedaan signifikan terhadap pemahaman masyarakat.



Gambar 2 Metode kombinasi *sequential explanatory* (Creswell, 2016)

Gambar 2 menunjukkan bentuk penelitian yang menggunakan metode campuran antara kuantitatif dan kualitatif dengan penggunaan model *sequential explanatory* (kombinasi berurutan kuantitatif-kualitatif). Menurut (Creswell, 2016) pendekatan *sequential explanatory* melibatkan dua fase. Pertama, menganalisis data hasil kuantitatif. Kedua, menggunakan data hasil kuantitatif untuk

merencanakan fase kedua, yaitu kualitatif. Tujuan rancangan ini untuk membantu data kualitatif menerangkan secara detail tentang hasil kuantitatif awal.

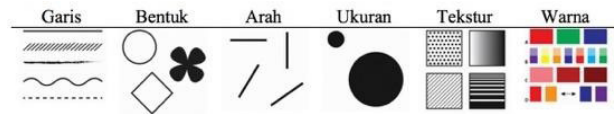
Bencana terjadi karena adanya pertemuan antara bahaya (*hazard*) dan kerentanan (*vulnerability*), serta pemicunya lalu menjadi sebuah risiko bencana (*disaster risk*). Faktor penyebab bencana terjadi karena 3 faktor, di antaranya *natural disaster*, *non-natural disaster*, dan *man-made disaster*. Karakteristik bencana harus diketahui agar upaya mitigasi bencana dapat diterapkan untuk mengurangi dampak risiko. Dampak bencana meliputi sumberdaya, gangguan pada program, investasi, sektor nonformal, dan destabilisasi politik.

Kesiapsiagaan sebelum bencana terjadi pada situasi normal dan pasca terjadinya bencana. Peningkatan kapasitas dari berbagai aspek kehidupan seperti lingkungan, sosial, fisik, dan ekonomi. Pentingnya mewujudkan masyarakat tangguh dalam menghadapi bencana dengan mengetahui informasi perencanaan kegiatan-kegiatan kesiapsiagaan bencana seperti; mitigasi, analisis risiko dan budaya sadar bencana (*disaster awareness*) (Nurjanah, et al., 2013).

Selain manajemen bencana, peneliti menggunakan teori tentang elemen desain untuk menganalisis media informasi. Terdapat enam elemen desain: garis, bentuk, arah, ukuran, tekstur, dan warna. Sebagai desainer, keenam elemen tersebut digunakan untuk menerjemahkan ide menjadi sebuah gambar, baik secara elektronik atau di atas kertas (Hughes, 2019).

Gambar 3 sebagai ilustrasi terhadap teori elemen desain. Elemen-elemen desain digunakan untuk memberikan variasi dan minat pada suatu objek desain. penerapan prinsip elemen-elemen desain dapat membuat kesuksesan sebuah desain. **Garis** berbentuk horizontal, vertikal, diagonal, kurva, garis putus-putus, tebal dan tipis. **Bentuk** dua dimensi atau flat geometri, kubus, lingkaran, segi tiga dan sebagainya. **Arah** garis memiliki arah horisontal (-), vertikal (|), dan miring (/ \). **Ukuran** sebuah perbedaan suatu bentuk dengan bentuk lainnya. **Tekstur** sebuah permukaan yang memiliki bentuk halus,

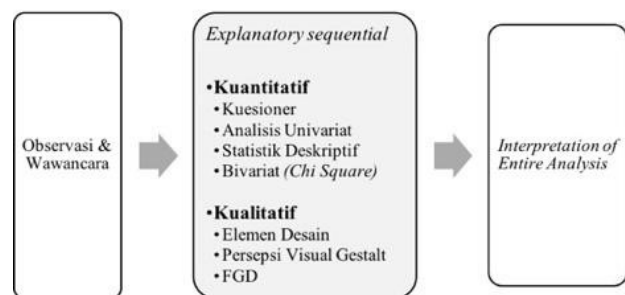
kasar mengkilap. Pola, garis dan bentuk sering digunakan untuk membuat tekstur dalam sebuah desain dua dimensi. **Warna** sebuah cahaya yang dipantulkan dari objek, warna memberikan kesan serta identitas dari latar belakang yang melihatnya.



Gambar 3 Elemen-elemen desain, (Hughes, 2019)

METODE

Tahap penelitian untuk mendapatkan data dalam penelitian ini terbagi menjadi 3 tahap. Pertama, mengambil data terkait media informasi dengan melakukan observasi dan wawancara. Kedua, mengumpulkan data serta melakukan analisis penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Ketiga, peneliti menyimpulkan semua data untuk mendapatkan simpulan bukti hipotesis Ha1 dan Ha2.



Gambar 4 Tahapan penelitian (Penulis, 2020)

Penelitian kuantitatif yang dilakukan adalah penyebaran kuesioner. Objek penelitian berupa 3 jenis media informasi mitigasi bencana tsunami, diantaranya 1 *signage*, 1 poster, dan 1 sosial media instagram BPBD Kota Padang.

Rosco mengatakan kelompok sampel dikategorikan melalui usia, gender, pendidikan, dan pekerjaan (Roscoe, 1975). Ukuran besaran sampel antara 30-500, (Hill, 1998). Penentuan jumlah sampel populasi diketahui dengan menggunakan Rumus Slovin, $n=N(1+Ne^2)$, (Harits, Safitri, & Nizamuddin, 2019).

Responden terdiri atas masyarakat Kota Padang berusia 15 -54 tahun yang berjumlah 586.561 jiwa. Pemilihan rentan usia tersebut dianggap mampu memberikan jawaban beragam dari pertanyaan-pertanyaan kuesioner.

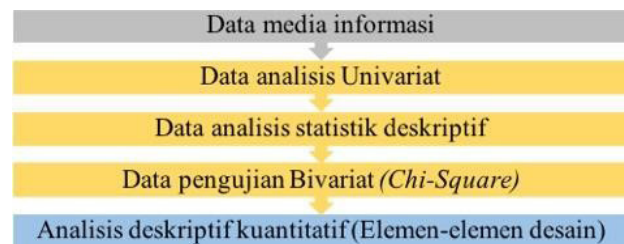
Jumlah responden yang dibutuhkan peneliti menggunakan rumusan slovin, dihitung melalui laman www.surveysystem.com. Total jumlah responden yang dibutuhkan 384 orang untuk tingkat kesalahan atau *confidence interval* 5% dari 586.561 orang masyarakat Kota Padang yang berusia 15 - 54 tahun.

Penelitian kuantitatif, menggunakan analisis univariat untuk menjabarkan secara statistik deskriptif mengenai distribusi frekuensi dan proporsi masing-masing variabel yang diteliti, baik variabel dependen maupun independen. Data-data yang diperoleh disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Analisis penelitian ini menggunakan uji statistik *Chi-Square*. Untuk melihat hasil perhitungan statistik digunakan batas kemaknaan (α) = 0,05 dengan CI 95% dan kriteria hubungan ditetapkan berdasarkan value. Jika $p\ value > 0,05$ maka H_0 diterima, artinya tidak ada hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Jika $p\ value \leq 0,05$ maka H_a diterima, artinya ada hubungan yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen. Pengujian *Chi-Square* digunakan untuk mengukur kevalidan kuesioner.

Kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Dalam pelaksanaan analisis kualitatif, peneliti melakukan konversi data menjadi teks atau transkripsi. Hasil wawancara, observasi, dan hasil pengujian hipotesis (*Chi-Square*) akan digunakan sebagai data analisis deskriptif melalui elemen desain pada penelitian kualitatif.

Analisis media informasi terdiri atas 3 kategori media informasi, yaitu: *signage*, *billboard*, sosial media instagram. Masing-masing media menggunakan tahapan analisis sebagai berikut, (1) kuantitatif: data media informasi, data analisis univariat, data analisis statistik deskriptif, dan data pengujian bivariat (*Chi-Square*). (2) kualitatif: analisis deskriptif

melalui elemen-elemen desain.



Gambar 5 Proses analisis media informasi (Penulis, 2020)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan di Kota Padang, Provinsi Sumatra Barat. Sebagian besar topografinya berada di daerah pesisir pantai yang berhadapan langsung dengan Samudera Hindia. Dari 11 kecamatan, 7 kecamatan termasuk zona merah tsunami, yaitu Kecamatan Koto Tengah, Padang Utara, Padang Barat, Nanggalo, Padang Timur, Padang Selatan, dan Lubuk Begalung.

Responden yang berusia 25-34 tahun berjumlah 384 orang. Responden yang mengisi kuesioner sebanyak 147 orang. Responden berjenis kelamin perempuan lebih banyak mengisi kuesioner dengan jumlah 199 orang. Responden dengan tingkat pendidikan S1 mengisi kuesioner sebanyak 202 orang. Berdasarkan kategori pekerjaan responden, sebanyak 149 mahasiswa mengisi kuesioner dalam penelitian ini. Selain itu, responden dari Kecamatan Padang Timur lebih banyak mengisi kuesioner penelitian.

Penelitian media informasi pertama adalah *signage* marka informasi sunami *safe zone*. *Signage* tersebar di 8 kecamatan yang terdiri atas 47 unit. Delapan kecamatan tersebut Koto Tengah, Padang Utara, Padang Barat, Padang Selatan, Nanggalo, Padang Timur, Padang Selatan, dan Lubuk Begalung. *signage* memiliki konten berisi informasi arah menuju batas aman tsunami berbentuk plang besi yang diletakkan pada jalur evakuasi. Selain itu, isi konten *signage* berupa arah panah dan informasi jarak tempuh jalan kaki dengan jarak hitungan skala meter dan skala menit untuk menuju batas aman tsunami.

Pengujian satu variabel dependen dan lima variabel independen tersebut sebagai berikut:

TABEL I DESCRIPTIVE STATISTICS SIGNAGE

Descriptive Statistics	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
<i>Signage</i> memberikan informasi arah dan jarak tempuh menuju batas aman tsunami.	384	1.00	5.00	4.1354	1.08510
Bentuk gambar arah dan jarak tempuh evakuasi tsunami <i>Signage</i> terlihat jelas.	384	1.00	5.00	4.0807	1.08454
Informasi pada <i>Signage</i> dapat terbaca.	384	1.00	5.00	4.0964	1.08085
<i>Signage</i> mudah ditemukan.	384	1.00	5.00	3.4245	1.29451
Media informasi <i>Signage</i> memberikan pemahaman kesadaran terhadap kesiapsiagaan menghadapi potensi bencana tsunami.	384	1.00	5.00	4.0052	1.12877
Valid N (listwise)	384				

Sumber: Penulis (2020)

Setelah itu peneliti menguji parameter dengan menggunakan distribusi *Chi-Square*.

TABEL II PERNAH MELIHAT SIGNAGE

Crosstab		Media informasi <i>Signage</i> memberikan pemahaman kesadaran terhadap kesiapsiagaan menghadapi potensi bencana tsunami					
Count		1.00	2.00	3.00	4.00	5.00	Total
Pernah melihat gambar <i>Signage</i> ini?	Belum	12	19	39	37	42	149
	Pernah	4	8	27	68	128	235
Total		16	27	66	105	170	384

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	46.388 ^a	4	.000
Likelihood Ratio	46.443	4	.000
Linear-by-Linear Association	44.343	1	.000
N of Valid Cases	384		

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 6.21.

Sumber: Penulis (2020)

Nilai signifikansi 0,000 sehingga terdapat korelasi antara pernah melihat gambar *signage* dengan pemahaman kesadaran terhadap

kesiapsiagaan menghadapi potensi bencana tsunami.

TABEL III SIGNAGE MEMBERIKAN INFORMASI ARAH DAN JARAK BATAS AMAN TSUNAMI

Crosstab							
Count							
		Media informasi <i>Signage</i> memberikan pemahaman kesadaran terhadap kesiapsiagaan menghadapi potensi bencana tsunami					Total
		1.00	2.00	3.00	4.00	5.00	
<i>Signage</i> memberikan informasi arah dan jarak tempuh menuju batas aman tsunami	1.00	12	1	0	0	2	15
	2.00	2	11	5	1	0	19
	3.00	2	8	33	12	1	56
	4.00	0	4	18	67	14	103
	5.00	0	3	10	25	153	191
Total		16	27	66	105	170	384

Chi-Square Tests			
	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	568.702 ^a	16	.000
Likelihood Ratio	387.615	16	.000
Linear-by-Linear Association	231.522	1	.000
N of Valid Cases	384		

a. 10 cells (40.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .63.

Sumber: Penulis (2020)

Nilai signifikansi 0,000 sehingga terdapat korelasi antara informasi arah dan jarak menuju batas aman tsunami *signage* dengan pemahaman

kesadaran terhadap kesiapsiagaan menghadapi potensi bencana tsunami.

TABEL IV BENTUK GAMBAR ARAH DAN JARAK TEMPUH EVAKUASI

Crosstab							
Count							
		Media informasi <i>Signage</i> memberikan pemahaman kesadaran terhadap kesiapsiagaan menghadapi potensi bencana tsunami					Total
		1.00	2.00	3.00	4.00	5.00	
Bentuk gambar arah dan jarak tempuh evakuasi tsunami pada <i>Signage</i> terlihat jelas	1.00	11	1	0	0	2	14
	2.00	2	14	4	2	0	22
	3.00	2	8	39	9	3	61
	4.00	1	3	12	74	19	109
	5.00	0	1	11	20	146	178
Total		16	16	27	66	105	170

Chi-Square Tests			
	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	610.860 ^a	16	.000
Likelihood Ratio	404.917	16	.000
Linear-by-Linear Association	233.171	1	.000
N of Valid Cases	384		

a. 10 cells (40.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .58.

Sumber: Penulis (2020)

Nilai signifikansi 0,000 sehingga terdapat korelasi antara bentuk gambar arah dan jarak tempuh evakuasi tsunami pada *signage* terlihat jelas dengan pemahaman kesadaran terhadap kesiapsiagaan menghadapi potensi bencana tsunami.

TABEL V INFORMASI *SIGNAGE* DAPAT TERBACA

Crosstab		Media informasi <i>Signage</i> memberikan pemahaman kesadaran terhadap kesiapsiagaan menghadapi potensi bencana tsunami					
Count		1.00	2.00	3.00	4.00	5.00	Total
Informasi pada <i>Signage</i> dapat terbaca	1.00	11	2	1	0	2	16
	2.00	4	10	2	0	0	16
	3.00	1	8	39	13	2	63
	4.00	0	6	16	72	15	109
	5.00	0	1	8	20	151	180
Total		16	27	66	105	170	384

Chi-Square Tests			
	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	574.940 ^a	16	.000
Likelihood Ratio	417.527	16	.000
Linear-by-Linear Association	243.796	1	.000
N of Valid Cases	384		

a. 11 cells (44.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .67.

Sumber: Penulis (2020)

Nilai signifikansi 0,000 sehingga terdapat korelasi antara informasi pada *signage* dapat terbaca dengan pemahaman kesadaran terhadap kesiapsiagaan menghadapi potensi bencana tsunami.

TABEL VI SIGNAGE MUDAH DITEMUKAN DI KOTA PADANG

Crosstab		Media informasi <i>Signage</i> memberikan pemahaman kesadaran terhadap kesiapsiagaan menghadapi potensi bencana tsunami						
Count		1.00	2.00	3.00	4.00	5.00	Total	
<i>Signage</i> mudah ditemukan di Kota Padang.	1.00	11	6	5	5	9	36	
	2.00	1	15	18	17	9	60	
	3.00	2	6	37	24	30	99	
	4.00	1	0	4	54	24	83	
	5.00	1	0	2	5	98	106	
Total		16	27	66	105	170	384	

Chi-Square Tests			
	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	308.315 ^a	16	.000
Likelihood Ratio	272.748	16	.000
Linear-by-Linear Association	130.083	1	.000

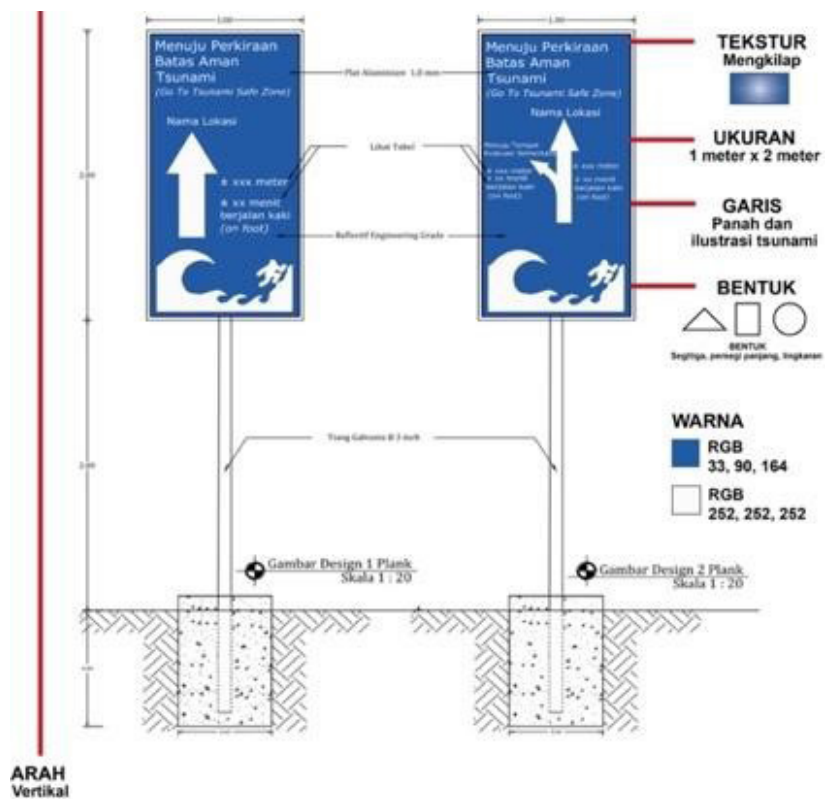
N of Valid Cases 384

a. 7 cells (28.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1.50.

Sumber: Penulis (2020)

Nilai signifikansi 0,000 sehingga terdapat korelasi antara *signage* mudah ditemukan di Kota Padang dan dapat terbaca dengan pemahaman kesadaran terhadap kesiapsiagaan menghadapi potensi bencana tsunami.

Sebanyak 235 responden pernah melihat *signage* 2. Peneliti memperoleh nilai signifikansi masing-masing 0,000 dari 5 pertanyaan kuesioner sehingga terdapat korelasi. Korelasi terjadi karena ada indikasi pengaruh aspek elemen-elemen desain pada media informasi tersebut, di antaranya sebagai berikut.



Gambar 6 Analisis deskriptif *Signage* (Penulis, 2020)

TABEL VII ANALISIS DESKRIPTIF *SIGNAGE*

Arah	Media informasi memiliki arah vertikal.
Bentuk	Bentuk gambar jalur evakuasi tsunami terlihat jelas, gambar yang digunakan ada 3 bentuk, bentuk bulat, persegi dan segitiga.
Garis	Informasi dapat terbaca karena adanya kekontrasan pada garis panah dan ilustrasi tsunami.
Warna	Keterbacaan media informasi disebabkan karena adanya kekontrasan warna biru dan putih.
Ukuran	Ukuran tinggi media 2 meter x 1 meter, serta tinggi tiang 2 meter.
Tekstur	kemudahan menemukan <i>signage</i> disebabkan oleh tekstur yang mengkilap dari bahan materialnya.

Media informasi kedua yang diteliti adalah *billboard*. Ciri konten *billboard* berwarna biru tua, gambar menggunakan foto dari Kepala BPBD, Walikota Padang, dan Wakil Walikota Padang. Ukuran *billboard* 2 x 1,5 meter dengan tinggi kurang lebih 4 meter. *Billboard* berisi

instruksi dan himbauan mitigasi tentang proses evakuasi ketika terjadi gempa yang memiliki potensi tsunami. Pengujian satu variabel dependen dan lima variabel independen tersebut sebagai berikut.

TABEL VIII DESCRIPTIVE STATISTICS BILLBOARD

Descriptive Statistics	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Media <i>billboard</i> memberikan informasi mitigasi bencana.	384	1.00	5.00	4.0885	1.08754
Tampilan foto pada <i>billboard</i> terlihat jelas.	384	1.00	5.00	3.9766	1.14119
Informasi pada <i>billboard</i> dapat terbaca.	384	1.00	5.00	3.8281	1.21421
<i>Billboard</i> mudah ditemukan di Kota Padang.	384	1.00	5.00	3.6641	1.21744
Media informasi <i>billboard</i> memberikan pemahaman kesadaran terhadap kesiapsiagaan menghadapi potensi bencana tsunami.	384	1.00	5.00	3.9583	1.15319
Valid N (listwise)	384				

Setelah itu peneliti menguji parameter dengan menggunakan distribusi *Chi-Square*.

TABEL IX PERNAH MELIHAT *BILLBOARD*

Crosstab		Media informasi media <i>billboard</i> memberikan pemahaman kesadaran anda terhadap kesiapsiagaan menghadapi potensi bencana tsunami					
Count		1.00	2.00	3.00	4.00	5.00	Total
Anda pernah melihat media <i>billboard</i> ini?	Belum	10	6	25	11	14	66
	Pernah	10	15	55	86	152	318
Total		20	21	80	97	166	384

Chi-Square Tests			
	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	39.423 ^a	4	.000
Likelihood Ratio	35.548	4	.000
Linear-by-Linear Association	34.740	1	.000
N of Valid Cases	384		

a. 2 cells (20.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 3.44.

Sumber: Penulis (2020)

Nilai signifikansi 0,000 sehingga terdapat korelasi antara pernah melihat gambar *billboard* ini dengan pemahaman kesadaran terhadap kesiapsiagaan menghadapi potensi bencana tsunami.

TABEL X MEDIA *BILLBOARD* MEMBERIKAN INFORMASI MITIGASI BENCANA

Crosstab Count							
	Media informasi Media <i>Billboard</i> memberikan pemahaman kesadaran anda terhadap kesiapsiagaan menghadapi potensi bencana tsunami						Total
	1.00	2.00	3.00	4.00	5.00		
Media <i>billboard</i> memberikan informasi mitigasi bencana.	1.00	16	3	0	0	0	19
	2.00	1	6	1	0	0	8
	3.00	1	5	60	6	1	73
	4.00	1	5	13	74	11	104
	5.00	1	2	6	17	154	180
Total	20	21	80	97	166	384	

Chi-Square Tests			
	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	749.992 ^a	16	.000
Likelihood Ratio	519.787	16	.000
Linear-by-Linear Association	276.895	1	.000
N of Valid Cases	384		

a. 11 cells (44.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .42.

Sumber: Penulis (2020)

Nilai signifikansi 0,000 sehingga terdapat korelasi media *billboard* memberikan informasi mitigasi bencana dengan media informasi media *billboard* memberikan pemahaman kesadaran terhadap kesiapsiagaan menghadapi potensi bencana tsunami.

TABEL XI TAMPILAN FOTO PADA *BILLBOARD* TERLIHAT JELAS

Crosstab		Media informasi media <i>billboard</i> memberikan pemahaman kesadaran anda terhadap kesiapsiagaan menghadapi potensi bencana tsunami					
Count		1.00	2.00	3.00	4.00	5.00	Total
Tampilan foto pada <i>Billboard</i> terlihat jelas	1.00	16	4	0	0	1	21
	2.00	2	7	7	1	0	17
	3.00	1	3	60	9	4	77
	4.00	0	4	11	71	18	104
	5.00	1	3	2	16	143	165
Total		20	21	80	97	166	384

Chi-Square Tests			
	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	668.390 ^a	16	.000
Likelihood Ratio	488.739	16	.000
Linear-by-Linear Association	260.425	1	.000
N of Valid Cases	384		

a. 9 cells (36.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .89.

Sumber: Penulis (2020)

Nilai signifikansi 0,000 sehingga terdapat korelasi media *billboard* terlihat jelas dengan media informasi media *billboard* memberikan pemahaman kesadaran terhadap kesiapsiagaan menghadapi potensi bencana tsunami.

TABEL XII INFORMASI *BILLBOARD* TERBACA

Crosstab		Media informasi media <i>billboard</i> memberikan pemahaman kesadaran anda terhadap kesiapsiagaan menghadapi potensi bencana tsunami					
Count		1.00	2.00	3.00	4.00	5.00	Total
Informasi pada media <i>billboard</i> dapat terbaca	1.00	18	4	2	1	0	25
	2.00	2	10	14	1	2	29
	3.00	0	4	59	15	6	84
	4.00	0	3	4	70	18	95
	5.00	0	0	1	10	140	151
Total		20	21	80	97	166	384

Chi-Square Tests			
	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	707.589 ^a	16	.000
Likelihood Ratio	540.142	16	.000
Linear-by-Linear Association	288.261	1	.000
N of Valid Cases	384		

a. 7 cells (28.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1.30.

Sumber: Penulis (2020)

Nilai signifikansi 0,000 sehingga terdapat korelasi media *billboard* dapat terbaca dengan media informasi media *billboard* memberikan

pemahaman kesadaran terhadap kesiapsiagaan menghadapi potensi bencana tsunami.

TABEL XIII BILLBOARD MUDAH DITEMUKAN DI KOTA PADANG

Crosstab							
Count							
Media informasi media <i>billboard</i> memberikan pemahaman kesadaran anda terhadap kesiapsiagaan menghadapi potensi bencana tsunami							
		1.00	2.00	3.00	4.00	5.00	Total
Media <i>billboard</i> mudah ditemukan di Kota Padang	1.00	15	3	5	0	4	27
	2.00	2	10	13	6	5	36
	3.00	1	6	55	22	16	100
	4.00	1	2	7	65	22	97
	5.00	1	0	0	4	119	124
Total		20	21	80	97	166	384

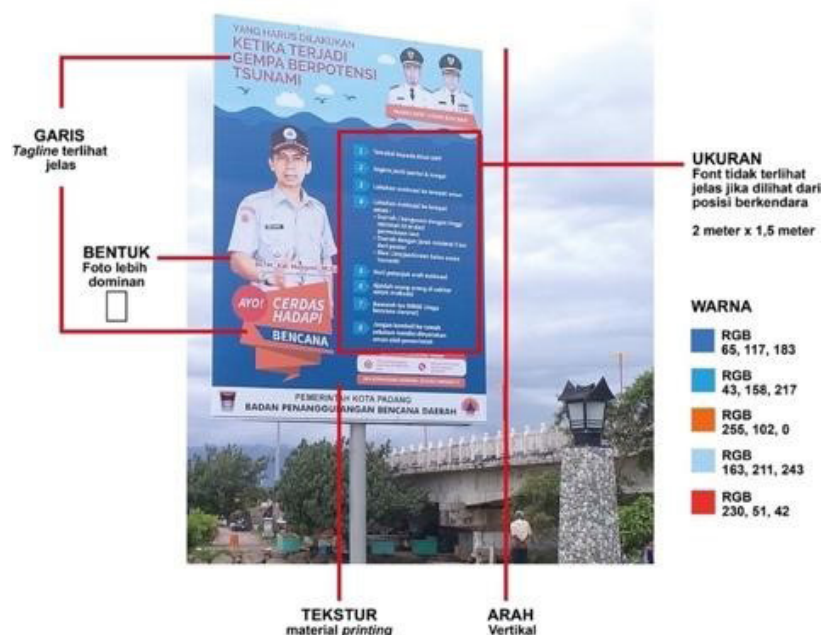
Chi-Square Tests			
	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	498.186 ^a	16	.000
Likelihood Ratio	409.026	16	.000
Linear-by-Linear Association	200.063	1	.000
N of Valid Cases	384		

a. 4 cells (16.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1.41.

Sumber: Penulis (2020)

Nilai signifikansi 0,000 sehingga terdapat korelasi media *billboard* mudah ditemukan dengan media informasi media *billboard* memberikan pemahaman kesadaran terhadap kesiapsiagaan menghadapi potensi bencana tsunami.

Sebanyak 318 responden pernah melihat *billboard*. Peneliti memperoleh nilai signifikansi masing-masing 0,000 dari 5 pertanyaan kuesioner sehingga terdapat korelasi. Korelasi terjadi karena adaindikasi pengaruh aspek elemen-elemen desain pada media informasi tersebut, di antaranya sebagai berikut.



Gambar 7 Analisis deskriptif *billboard* (Penulis, 2020)

TABEL XIV ANALISIS DESKRIPTIF *BILLBOARD*

Arah	<i>Billboard</i> memiliki arah vertikal sehingga masyarakat yang menggunakan kendaraan memiliki keterbatasan dalam melihat media informasi <i>billboard</i> jika terletak di jalan raya. Jika <i>billboard</i> diletakkan di tempat wisata Pantai Padang, pejalan kaki akan cukup mudah untuk membacanya, jika berdiri dalam jarak 2 sampai 5 meter.
Bentuk	Sebanyak 165 responden mengatakan setuju bentuk tampilan foto pada <i>billboard</i> terlihat lebih jelas dan dominan. Sementara pada bagian informasi tidak terlihat jelas dibandingkan dengan baliho imbauan “patuhi rambu-rambu lalu lintas”. Kekontrasan bentuk informasi yang mudah dan sulit dibaca.
Garis	Informasi dapat terbaca jika ada garis yang jelas pada penggunaan jenis tulisan. Jenis tulisan pada teks informasi seharusnya lebih besar dan dipersingkat untuk dapat memudahkan keterbacaan dalam jarak jauh.
Warna	Warna pada media ini sudah cukup memiliki kekontrasan ketika diletakkan pada lokasi luar ruangan, elemen warna yang digunakan terbilang banyak, terdiri atas lima warna.
Ukuran	Informasi dapat terbaca jika adanya ukuran yang seimbang, dan <i>point of interest</i> kepada informasi
Tekstur	Tekstur <i>billboard</i> terbuat dari material <i>printing</i> yang memiliki batas usia ketahanan material.

Sumber: Penulis (2020)

BPBD Kota Padang memiliki akun instagram @pusdalopskotapadang, dengan pengikut sebanyak 16,8RB. Akun tersebut membuat biodata dengan kategori “Organisasi Pemerintah”, berisi *link* facebook dan twitter @pusdalopskotapadang, frekuensi HT 170.300

MHz, *link* YouTube bit.ly/2JbR7Cj, dan alamat kantor. Konten terbaru tentang gugus tugas penyebaran Covid-19. Pengujian satu variabel dependen dan lima variabel independen tersebut sebagai berikut.

TABEL XV *DESCRIPTIVE STATISTICS BILLBOARD*

Descriptive Statistics	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Media instagram BPBD memberikan informasi mitigasi evakuasi bencana gempa dan tsunami.	384	1.00	5.00	4.0391	1.05763
Tampilan gambar pada instagram BPBD terlihat menarik.	384	1.00	5.00	3.7448	1.18629
Instagram BPBD informatif.	384	1.00	5.00	3.9010	1.10569
Mengikuti/ <i>follow</i> instagram BPBD.	384	1	2	1.31	.462
Media informasi instagram BPBD memberikan pemahaman kesadaran terhadap kesiapsiagaan menghadapi potensi bencana tsunami.	384	1.00	5.00	3.9922	1.05585
Valid N (listwise)	384				

Sumber: Penulis (2020)

Setelah itu peneliti menguji parameter, dengan menggunakan distribusi *Chi-Square*.

TABEL XVI PERNAH MELIHAT INSTAGRAM BPBD KOTA PADANG

Crosstab							
Count		Media informasi Instagram BPBD memberikan pemahaman kesadaran terhadap kesiapsiagaan menghadapi potensi bencana tsunami					
		1.00	2.00	3.00	4.00	5.00	Total
Pernah melihat instagram BPBD Kota Padang?	Belum	11	10	54	41	36	152
	Pernah	2	6	35	68	121	232
Total		13	16	89	109	157	384
Chi-Square Tests							
		Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)			
Pearson Chi-Square		49.475 ^a	4	.000			
Likelihood Ratio		50.508	4	.000			
Linear-by-Linear Association		47.606	1	.000			
N of Valid Cases		384					
a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 5.15.							

Sumber: Penulis (2020)

Nilai signifikansi 0,000 sehingga terdapat korelasi antara pernah melihat akun sosial media instagram BPBD Kota Padang dengan pemahaman kesadaran terhadap kesiapsiagaan menghadapi potensi bencana tsunami.

TABEL XVII MEDIA INSTAGRAM MEMBERIKAN INFORMASI

Crosstab							
Count		Media informasi instagram BPBD memberikan pemahaman kesadaran terhadap kesiapsiagaan menghadapi potensi bencana tsunami					
		1.00	2.00	3.00	4.00	5.00	Total
Media instagram BPBD memberikan informasi mitigasi	1.00	9	0	1	1	1	12
	2.00	1	9	7	0	0	17
	3.00	2	5	60	11	6	84
	4.00	1	2	16	72	11	102
	5.00	0	0	5	25	139	169
Total		13	16	89	109	157	384
Chi-Square Tests							
		Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)			
Pearson Chi-Square		631.652 ^a	16	.000			
Likelihood Ratio		427.282	16	.000			
Linear-by-Linear Association		243.634	1	.000			
N of Valid Cases		384					
a. 13 cells (52.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .41.							

Sumber: Penulis (2020)

Nilai signifikansi 0,000 sehingga terdapat korelasi antara media instagram BPBD memberikan informasi mitigasi evakuasi bencana gempa dan tsunami dengan pemahaman kesadaran terhadap kesiapsiagaan menghadapi potensi bencana tsunami.

TABEL XVIII TAMPILAN GAMBAR

Crosstab		Media informasi instagram BPBD memberikan pemahaman kesadaran terhadap kesiapsiagaan menghadapi potensi bencana tsunami					
Count		1.00	2.00	3.00	4.00	5.00	Total
Tampilan gambar padainstagram BPBD terlihat menarik	1.00	11	4	4	2	1	22
	2.00	1	9	8	11	2	31
	3.00	1	3	68	23	11	106
	4.00	0	0	9	61	19	89
	5.00	0	0	0	12	124	136
Total		13	16	89	109	157	384
Chi-Square Tests							
		Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)			
Pearson Chi-Square		538.741 ^a	16	.000			
Likelihood Ratio		424.067	16	.000			
Linear-by-Linear Association		234.326	1	.000			
N of Valid Cases		384					
a. 9 cells (36.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .74.							

Sumber: Penulis (2020)

Nilai signifikansi 0,000 sehingga terdapat korelasi antara tampilan gambar pada instagram BPBD terlihat menarik dengan pemahaman

kesadaran terhadap kesiapsiagaan menghadapi potensi bencana tsunami.

TABEL XIX INSTAGRAM BPBD INFORMATIF

Crosstab		Media informasi Instagram BPBD memberikan pemahaman kesadaran terhadap kesiapsiagaan menghadapi potensi bencana tsunami					
Count		1.00	2.00	3.00	4.00	5.00	Total
Instagram BPBD informatif	1.00	11	1	2	1	1	16
	2.00	1	10	8	1	0	20
	3.00	1	5	68	18	7	99
	4.00	0	0	8	78	14	100
	5.00	0	0	3	11	135	149
Total		13	16	89	109	157	384

Chi-Square Tests			
	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	722.597 ^a	16	.000
Likelihood Ratio	501.407	16	.000
Linear-by-Linear Association	270.406	1	.000
N of Valid Cases	384		
a. 11 cells (44.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .54.			

Sumber: Penulis (2020)

Nilai signifikansi 0,000 sehingga terdapat korelasi antara instagram BPBD informatif dengan pemahaman kesadaran terhadap kesiapsiagaan menghadapi potensi bencana tsunami.

TABEL XX MENGIKUTI INSTAGRAM

Crosstab		Media informasi instagram BPBD memberikan pemahaman kesadaran terhadap kesiapsiagaan menghadapi potensi bencana tsunami					
Count		1.00	2.00	3.00	4.00	5.00	Total
Mengikuti/ <i>follow</i> instagram BPBD	Tidak	13	15	76	75	87	266
	Ya	0	1	13	34	70	118
Total		13	16	89	109	157	384
Chi-Square Tests							
		Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)			
Pearson Chi-Square		35.312 ^a	4	.000			
Likelihood Ratio		41.191	4	.000			
Linear-by-Linear Association		34.318	1	.000			
N of Valid Cases		384					
a. 2 cells (20.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 3.99.							

Sumber: Penulis (2020)

Nilai signifikansi 0,000 sehingga terdapat korelasi antara mengikuti instagram BPBD dengan pemahaman kesadaran terhadap kesiapsiagaan menghadapi potensi bencana tsunami.

Sebanyak 232 responden pernah melihat instagram BPBD Kota Padang mitigasi bencana.

Nilai signifikansi dari 5 pertanyaan kuesioner 0,000 sehingga **terdapat korelasi**. Korelasi terjadi karena ada indikasi pengaruh aspek elemen-elemen desain terhadap media informasi tersebut, di antaranya **sebagai berikut**.



Gambar 8 Analisis deskriptif Instagram BPBD Kota Padang (Penulis, 2020)

KLASIFIKASI MEDIA INFORMASI

Dalam hal ini, diperlukan klasifikasi dalam meletakkan media sehingga dapat memberikan kesempatan lebih besar informasi mitigasi sampai kepada masyarakat. Jenis media visual ini menampilkan gambar diam seperti cetakan berisi foto atau gambar yang disertai teks informasi pesan. Kelebihan media ini dapat menyajikan diseminasi informasi dalam jumlah banyak. Kekurangannya terletak pada posisi penempatan dan ketahanan media terletak di luar ruangan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, terdapat hasil gambar serta penjelasan klasifikasi zonasi sesuai media informasi sebagai berikut.



Gambar 9. Klasifikasi media informasi (Penulis, 2020)

TABEL XXI ANALISIS DESKRIPTIF INSTAGRAM

Arah	Arah sosial media instagram BPBD Kota Padang berbentuk vertikal menyesuaikan dengan media instagram yang memiliki sistem <i>scrolling</i> .
Bentuk	Bentuk pada masing-masing konten akan berbeda, tetap segi empat atau persegi panjang. Konten memiliki 2 jenis format media, yaitu jpg dan mp4
Garis	Garis yang ditampilkan berbentuk <i>grid</i> atau segi empat, tetapi saat melakukan <i>scrolling</i> tampilan.
Warna	Warna yang digunakan menyesuaikan dengan konten., Jika berformat gambar berupa foto dan berbentuk infografis. Pada tampilan foto profil, terdapat unsur warna orange, merah, dan biru.
Ukuran	Ukuran yang ditampilkan menyesuaikan dengan merek dan tipe layar LCD <i>smartphone</i> , komputer atau laptop pengikut instagram BPBD Kota Padang.
Tekstur	Tekstur yang ditampilkan menyesuaikan dengan merek dan tipe layar LCD <i>smartphone</i> , komputer atau laptop pengikutinstagram BPBD Kota Padang.

Signage 2 dinilai memiliki visual yang sesuai karena telah mengikuti SNI dari BSNI tentang rambu-rambu evakuasi tsunami, baik pada desain maupun penempatannya. Berdasarkan hasil penelitian, ketiga media dalam kategori *sign system* tersebut cukup baik dari segi desain dan material yang digunakan. Hal tersebut dikarenakan pihak BPBD mengikuti aturan SNI dan *Blue Life Tsunami Zone* yang diadaptasi dari rambu-rambu tsunami.

Rencana pembuatan media pada Billboard yang akan datang, ada baiknya jika memiliki visual yang berimbang antara pesan yang ingin disampaikan dan foto atau visual yang mewakili informasi. Media *billboard* memiliki desain yang kurang menarik masyarakat ketika media tersebut diletakkan di jalan raya. Hal tersebut dikarenakan teks informasi mitigasi terlihat sangat kecil dan lebih dominan foto tokoh sehingga visual teks tidak memiliki *readability*. Selain itu, terjadi kegagalan dalam menyampaikan pesan. Hal tersebut menimbulkan persepsi positif dan negatif di masyarakat. Persepsi positifnya, dengan ditampilkannya foto tokoh mengingatkan masyarakat bahwa ada media informasi tentang tsunami di *billboard* tersebut sehingga dapat memberikan kesadaran ancaman bencana tsunami walaupun yang terlihat hanya foto dan judul informasi. Sementara persepsi negatifnya, prasangka bahwa foto tokoh ditampilkan di media informasi untuk kepentingan promosi pilkada (pemilihan kepala daerah).

Sosial media instagram BPBD Kota Padang lebih banyak berisi informasi tanpa proses editing desain. Informasi hanya disampaikan pada *caption* instagram. Perencanaan desain yang akan datang ada baiknya mengaitkan informasi mitigasi tsunami antara media satu dengan media lainnya. Seperti halnya meletakkan *soft copy* media informasi pada *story* instagram sehingga dapat dibaca kapan saja dan di mana saja oleh masyarakat yang ingin mencari tahu informasi yang terlewatkan dengan mengakses sosial media tersebut.

Adanya rambu evakuasi tsunami bertujuan untuk memberikan keseragaman terhadap media informasi satu dengan yang lainnya. Hal tersebut agar dapat meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap informasi dan memiliki

pengetahuan dalam melakukan evakuasi diri bencana tsunami. Berdasarkan BSNI Rambu Evakuasi Tsunami nomor SNI 7743:2011, warna rambu evakuasi tsunami orange dan putih. Kategori warna sebaiknya diterapkan pada desain media informasi bencana lain sebagai identitas kategori media informasi untuk lebih mudah dikenali seperti warna hijau untuk gempa bumi dan kuning untuk longsor atau banjir bandang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data kualitatif serta kuantitatif, peneliti memaparkan beberapa simpulan hasil hipotesis H1, terdapat hubungan media informasi dengan tingkat pemahaman kesadaran masyarakat terhadap bencana tsunami setelah melihat media informasi, diterima. Hal tersebut dibuktikan dengan melakukan analisis media informasi sebanyak 5 jenis media yang diuji. kegiatan tersebut menghasilkan nilai $p \text{ value} \leq 0,05$, artinya ada hubungan yang signifikan antara media informasi dengan tingkat pemahaman kesadaran masyarakat terhadap bencana tsunami setelah melihat media informasi.

Berdasarkan hasil pengujian H2, media informasi yang menerapkan elemen-elemen desain memberikan perbedaan signifikan terhadap pemahaman masyarakat, diterima. Peneliti membuktikan dengan melakukan analisis deskriptif terkait elemen-elemen desain yang ada pada media informasi.

Keseluruhan media memiliki elemen-elemen desain seperti garis, bentuk, arah, ukuran, tekstur, dan warna. Peneliti menemukan kekurangan pada penerapan elemen-elemen desain. Ukuran media masih belum sesuai dengan konten pendukung dan konten yang harus difokuskan, yaitu informasi mitigasi. Warna masih belum senada antara media satu dengan lainnya serta belum memiliki bentuk ciri khas desain. Hal yang perlu dilakukan instansi terkait adalah meningkatkan konten media sosial. Konten harus lebih ringkas dalam bentuk tayangan video, baik berupa edukasi maupun simulasi yang dikemas dalam konsep yang menarik.

Konten yang disarankan lebih banyak menampilkan infografis, karena saat ini infografis lebih menarik masyarakat untuk membaca dan melihat informasi dalam infografis. Konten juga dapat diisi dengan menggandeng *influencer* yang berada di Kota Padang Selain itu, dapat melakukan inovasi *warning system* yang *mewajibkan* edukasi mitigasi bencana pada kurikulum sekolah, serta *stand* program interaktif dalam melakukan penyebaran informasi di tempat-tempat ramai pengunjung.

Dalam menjaga media informasi, sebaiknya ada interaksi antara pihak BPBD dengan masyarakat secara langsung terutama tokoh masyarakat yang daerahnya diletakkan media informasi dalam mengantisipasi permasalahan sosial dan pelanggaran yang dapat menyebabkan gangguan *readability*.

Selain itu, melakukan jadwal perawatan dan pengecatan media informasi dalam kurun waktu yang sudah direncanakan secara berkelanjutan sehingga tidak terbelengalai sebelum media informasi benar-benar memudar.

Penyebaran media informasi sebaiknya tidak hanya di kawasan zona merah tsunami, tetapi disebar di seluruh kelurahan Kota Padang, karena dikhawatirkan ketika terjadi bencana, masyarakat yang berada di kawasan wisata tepi pantai lebih banyak masyarakat yang tinggal di luar zona merah yang belum tereduksi mitigasi bencana.

Tidak semua masyarakat di Kota Padang dapat menggunakan media sosial, hal tersebut dikarenakan faktor usia dan ekonomi. Akan lebih baik jika informasi bencana tsunami terus diperbarui di media massa, radio, dan meletakkan media informasi di tempat-tempat ibadah.

Tahap penelitian selanjutnya akan dilakukan sosialisasi terhadap hasil penelitian untuk perbaikan media informasi melalui instansi BPBD dan masyarakat Kota Padang, berupa rekomendasi desain.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. (2016). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Harits, M., Safitri, R., & Nizamuddin, N. (2019). Study of Preparedness for the Aceh Disaster Management Agency in theof the Tsunami Disaster in Aceh Province. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 6 (2), 644. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v6i2.742>. . Dipetik Desember 2019
- Henley, D., & Nordholt, H. S. (2015). *Environment, Trade and Society in Southeast Asia, A Longue Durée Perspective*. Leiden, Boston: Brill.
- Hill, D. R. (1998). *Hasil reanalisis dari What Sample Size is "Enough" in Internet, IPCT-J*, 6(3), 10. Diambil kembali dari Data diperoleh melalui situs internet:<http://cadcommunity.pbworks.com/f/what%20sample%20size.pdf>. Diunduh pada tanggal 5 Desember 2019.
- Hughes, K. (2019). *Graphic Design: Learn it, do it*. Boca Raton: CRC Press.
- Klikpositif.com. (2018, Agustus). *Hasil reanalisis dari Mengenal Masjid Gantung Padang yang Pernah Dihantam Tsunami 1833*. (I. R, Editor) Diambil kembali dari Data diperoleh melalui situs internet: <https://klikpositif.com/baca/37328/mengenal-masjid-gantung-padang-yang-pernah-dihantam-tsunami-1833>. Diunduh pada tanggal 25 Januari 2020.
- Nurjanah, Kuswanda, D., R, S., Kuswanda, D., BP, S., & Adikoesoemo. (2013). *Manajemen Bencana*. Bandung: Alfabeta, cv. 37 - 124.
- Okezone News. (2010, November 21). *Hasil reanalisis dari Total Korban Tewas Tsunami Mentawai 456 Jiwa*. (R. Akbar, Editor) Diambil kembali dari Data diperoleh melalui situs internet: <https://news.okezone.com/read/2010/11/21/340/395322/total-korban-tewas-tsunami-mentawai-456-jiwa#:~:text=PADANG%20%2D%20Setelah%20melakukan%20finalisasi%20data,Oktober%20tersebut%20sebanyak%20456%20orang>.

Pusat Studi Gempa Nasional. (2017). *Peta Sumber dan Bahaya Gempa Indonesia Tahun 2017*. Bandung: Pusat Penelitian dan Pengembangan Perumahan dan Pemukiman, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pekerja Umum dan Perumahan Rakyat, 1-3.

Roscoe, J. (1975). *Fundamental Research Statistics for the Behavioural Sciences, 2nd edition*. New York: Holt Rinehart & Winston.